

## ABSTRAK

Bea Masuk dari sedikitnya 1.200 pos tarif akan turun tahun ini berdasarkan jadwal penurunan tarif seperti diatur Kepala Menteri Keuangan No. 378/KMK.01/1996. Penurunan tarif ini menyebabkan makin banyak barang dari negara lain yang masuk ke Indonesia. Barang-barang dari negara lain tersebut bersaing dengan barang-barang yang ada di Indonesia.

Dampak dari semakin ketatnya persaingan membuat pihak manajemen badan usaha perlu memperhatikan kualitas produk agar lebih baik dan menetapkan harga produk yang dapat bersaing. Untuk dapat mencapai hal tersebut salah satu yang perlu mendapat perhatian besar dari badan usaha di Indonesia adalah masalah biaya, dimana biaya ini diusahakan seefisien mungkin. Selain itu agar badan usaha dapat menang dalam persaingan, badan usaha juga harus berupaya mencari cara-cara baru dan menggunakan analisis-analisis agar biaya dapat ditekan seefisien mungkin.

Dalam skripsi ini, analisis biaya dengan menggunakan analisis *value chain* dan analisis *cost driver* diterapkan pada PT "X" yang bergerak dalam industri sepatu, dimana dilakukan pemilahan terhadap biaya dan aktiva tetap berdasarkan aktivitas nilai yang terdiri dari *primary activities* (aktivitas utama) dan *support activities* (aktivitas pendukung). Kemudian biaya-biaya tersebut dipilah lagi berdasarkan *direct activities* (aktivitas langsung), *indirect activities* (aktivitas tidak langsung) dan *quality assurance* (aktivitas pemastian mutu). Pada tahap terakhir, biaya-biaya pada seluruh aktivitas nilai dikelompokkan berdasarkan penggunaan sumber daya manusia dan pembelian inputnya.

Dari analisis, pada PT "X" mayoritas adalah aktivitas utama sebesar 66,55%, aktivitas pendukungnya hanya sebesar 33,45%. Konsumsi terbesar dari biaya dan penggunaan aktiva tetap adalah aktivitas *operations*. Secara keseluruhan proporsi dari aktivitas pendukung relatif kecil yang berarti kurang mendapat perhatian padahal aktivitas pendukung merupakan dasar dari keunggulan bersaing.

Ditinjau dari proses penciptaan nilai produk, *direct activities* mempunyai proporsi terbesar disusul oleh *indirect activities*. Sedangkan *quality assurance* mengkonsumsi relatif sangat kecil.

Berdasarkan penggunaan sumber daya manusia dan pembelian inputnya, konsumsi terbesar terletak pada aktivitas *operations*.

Secara keseluruhan proporsi dari aktivitas pendukung relatif kecil dibanding dengan aktivitas utamanya. Hal ini kurang menguntungkan pihak badan usaha, karena aktivitas pendukung merupakan *building blocks* atau dasar dari keunggulan bersaing.